

B A B II

STUDI TEORITIS TENTANG KEGIATAN DAKWAH DAN PENINGKATAN PENGAMALAN AGAMA

A. Dakwah Islam

1. Pengertian Dakwah

Untuk memperjelas pembahasan mengenai pengertian dakwah, maka perlu kiranya dikemukakan dua segi pengertianannya, yakni dakwah ditinjau dari segi bahasa dan dakwah ditinjau dari segi istilah.

a. Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari kata da'aa - yad'uu yang berarti : seruan, ajakan, undangan. ¹

b. Ditinjau dari segi istilah, dakwah mempunyai arti yang bermacam-macam menurut ahli ilmu dakwah yaitu:

Menurut Drs. H. Masdar Helmy, dakwah berarti mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran Islam termasuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar, untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. ²

Sedangkan menurut A. Hasymi, dakwah Islamiyah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'ah Islam terlebih dulu

¹ H. Masdar Helmy, Problematika Dakwah Islam dan Pedoman Muballigh, CV. Toha putra, Semarang, 1969, hal .16

² Ibid, hal. 16

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surat Ali Imran ayat 20 :

وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ إِسْلَمْتُمْ فَإِنْ
أَسْلَمْتُمْ فَقَدْ أَهْبَكُوا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلْغُ
وَاللَّهُ بِكَيْدِ الْعِبَادِ

Artinya : " Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al Kitab dan kepada orang-orang yang ummi, apakah kamu mau masuk Islam, jika mereka mau masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu adalah menyampaikan (ayat Allah) dan Allah Maha Melihat akan hambaNya".⁶

2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah antara lain untuk menjaga keseimbangan interaksi sosial dan menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan agama yang dibawakan oleh aparat dakwah, atau penerang agama.

Penjabaran yang lebih kongkrit tentang tujuan dakwah bermacam-macam menurut pendapat para ahli. Drs. H. Masdar Helmy menyebutkan tujuan itu antara lain:

1. Terwujudnya masyarakat yang mempercayai dan menjalankan sepenuhnya ajaran Islam.
2. Dengan terwujudnya masyarakat yang menjalankan ajaran Islam, tercapailah masyarakat yang aman dan damai, sejahtera lahir bathin, adil makmur yang diridhoi oleh

⁶ Departemen Agama RI., Al Qur'an dan Terjemahannya
Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an Depag Ri, Jakarta

2. Dakwah ditujukan kepada orang yang bersedia menerima Islam sebagai agamanya, memurnikan keyakinannya hanya mengakui Allah sebagai Tuhannya, membersihkan jiwanya dari penyakit nifak dan selalu menjaga amal perbuatannya agar tidak bertentangan dengan ajaran agama yang dianutnya
3. Dakwah ditujukan kepada seluruh penduduk bumi untuk merubah sistem pemerintahan zalim yang hanya berbuat kerusakan di permukaan bumi, memindahkan kepemimpinan baik secara teoritis maupun praktis dari tangan mereka ketangan umat yang beriman kepada Allah dan pada hari akhirat serta menjalankan agamanya dengan baik, serta tidak sombong. ⁸

Dari Uraian para ahli tentang tujuan dakwah di atas pada hakekatnya tujuan dakwah adalah menimbulkan pengertian dan penghayatan serta pengamalan ajaran agama Islam. Dengan kata lain tujuan dari pada dakwah adalah untuk membina dan mengembangkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Antara unsur yang satu dengan yang lain selalu berkaitan, adapun unsur-unsur dakwah tersebut adalah : Subyek dakwah, obyek

⁸ Abul 'Ala Al Maududi, Petunjuk Untuk Juru Dakwah, Media Dakwah, 1982, hal. 9 - 10

Firman Allah di dalam Al Qur'an surat Yusuf ayat

108 berbunyi :

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya :

" Katakanlah : Inilah jalan (agama) Ku, dan orang-orang yang mengikuti mengajak kamu kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah dan aku tidak termasuk orang-orang Musyrik " ⁴

Dengan demikian, maka berdakwah itu bagi setiap Muslim menjadi kewajiban sebatas dengan kemampuan yang dimiliki dan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Berbicara mengenai masalah pengajian, maka tidak lepas dari pembicaraan mengenai dakwah, sebab pengajian merupakan bagian dari dakwah itu sendiri, yaitu merupakan proses penyampaian pesan-pesan yang berupa ajaran Islam. Dengan maksud dan tujuan demi kebahagiaan hidup di dunia sampai di akhirat yang diridhai Allah Swt.

Demikian pula dengan pengajian Kitab Tafsir Jala-lain yang dilaksanakan di Desa Pagerwojo Kecamatan Perak Kabupaten Jombang ini, merupakan media dakwah yang sangat efektif, guna menunjang keberhasilan dakwah itu sendiri.

⁴ Departemen Agama RI., Al Qur'an dan Terjemahannya, Proyek pengadaan Kitab Suci Al Qur'an Depag RI, Jakarta, hal.

2. Memiliki pengetahuan Islam yang berinduk kepada Al-Qur'an dan Sunnah, seperti tafsir, ilmu hadits, sejarah kebudayaan Islam dan lain-lain
3. Memiliki pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dakwah seperti tehnik dakwah, ilmu dakwah, ilmu jiwa, sejarah, antropologi, perbandingan agama dan lain-lain.
4. Memahami bahasa umat yang akan diajak kepada jalan yang diridhai oleh Allah. Demikian juga ilmu retorika dan kepandaian berbicara atau mengarang.
5. Penyantun dan lapang dada.
6. Berani kepada siapapun dalam menyatakan, membela dan mempertahankan kebenaran
7. Memberi contoh dalam setiap medan kebajikan, agar supaya paralel antara kata-kata dan perbuatannya.
8. Berakhlak baik sebagai seorang muslim, umpama tawadhu', tidak sombong, pemaaf atau ramah tamah.
9. Memiliki ketahanan mental yang kuat (kesabaran), keras kemauan, optimis walaupun menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan.
10. Khalish berdakwah karena Allah, mengikhlaskan amal dakwahnya semata-mata karena Allah.
11. Mencintai tugas kewajibannya sebagai seorang da'i atau muballigh, dan tidak gampang meninggalkan tugas tersebut karena pengaruh keduniaan. ¹¹

!! Hamzah Ya'kub, Op Cit, hal. 38-39

Dari beberapa uraian di atas mengenai pengertian dan sifat yang harus dimiliki oleh seorang da'i (subyek dakwah) maka kita bisa menilai betapa penting perannya dalam menyampaikan tugas sucinya. Dengan demikian seorang da'i harus mempunyai keberanian dalam berdakwah disamping juga harus memiliki ilmu pengetahuan yang sepadan, serta sifat akhlak yang terpuji.

b. Obyek Dakwah

Yang dimaksud dengan obyek dakwah adalah orang yang menjadi sasaran dakwah atau kepada siapa dakwah itu disampaikan, yaitu individu atau kelompok, baik golongan awam, menengah serta kalangan atas, orang Islam maupun non Islam atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu seorang da'i harus betul-betul memahami situasi dan kondisi obyek sebelum menyampaikan materi dakwahnya.

Drs. H. M. Arifin M. Ed. mengemukakan bahwa obyek dakwah dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis, berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
2. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari struktur kelembagaan berupa masyarakat.
3. Sasaran yang berupa kelompok-kelompok masyarakat di -

- lihat dari segi sosial kultural, berupa golongan priyayi, abangan dan santri terutama pada masyarakat Jawa.
4. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia, berupa golongan anak, remaja dan orang tua.
 5. Sasaran yang berhubungan dengan masyarakat dilihat dari segi okupasional (profesi atau pekerjaan) berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
 - 6 Sasaran yang menyangkut masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial ekonomi, berupa golongan kaya, menengah dan miskin
 7. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat, dilihat dari segi jenis kelamin (seks) berupa golongan wanita dan pria.
 8. Golongan yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi khusus, berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana dan sebagainya. ¹²

Salah satu faktor yang menyebabkan materi dakwah mudah atau sukar diterima oleh obyek dakwah adalah karena tidak sama antara pemahaman obyek yang satu dengan obyek yang lainnya.

¹² H. M. Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Bulan Bintang, Jakarta, 1977, hal. 13 - 14.

Drs. Hamzah Ya'kub menggolongkan obyek dakwah dilihat dari segi tingkat kecerdasannya sebagai berikut :

1. Umat yang berpikir kritis : golongan orang-orang yang berpendidikan dan berpengalaman.
2. Umat yang mudah dipengaruhi oleh faham baru tanpa menimbang-nimbang secara matang apa yang dikemukakan salah atau benar.
3. Umat yang taqlid : Yakni golongan yang fanatik buta berpegangan pada tradisi dan kebiasaan turun temurun , tanpa menyelidiki salah atau benarnya. ¹³

Dengan demikian seorang da'i harus benar-benar mengetahui situasi dan kondisi obyek dakwah yang demikian kompleks. Oleh karenanya pengetahuan tentang dakwah harus diketahui oleh seorang da'i, sebab hal tersebut akan membantu da'i dalam menentukan pendekatan dan metode dakwah. Bila da'i tidak memiliki pengetahuan tentang obyek dakwah sudah barang tentu akan mengalami kegagalan dalam melaksanakan dakwahnya.

c. Materi Dakwah

Yang dimaksud dengan materi dakwah adalah semua pesan ajaran Islam yang disampaikan seorang da'i yang berisikan tentang ajaran Islam yang termuat dalam Al Qur'an dan Al Hadits.

¹³ Hamzah Ya'kub, Op Cit, hal. 30

Materi dakwah menurut Hamzah Ya'kub, dibagi menjadi empat bagian :

1. Aqidah Islam, tauhid dan keimanan
2. Pembentukan pribadi yang sempurna
3. Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur. ¹⁴

Asmuni Syukir membagi materi dakwah menjadi tiga yang meliputi :

1. Masalah keimanan (aqidah), yaitu yang mencakup masalah masalah yang erat kaitannya dengan rukun iman
2. Masalah keIslaman (syari'ah), yaitu hubungan yang erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.
3. Masalah budi pekerti (akhlakul karimah), yaitu sebagai pelengkap keimanan dan keislaman seseorang. ¹⁵

Jamaluddin Kafie BA. mengklasifikasikan materi dakwah menjadi tiga bagian yaitu :

1. Klasifikasi menurut ajaran meliputi :
 - a. Bidang keimanan (aqidah/kepercayaan)
 - b. Bidang pembinaan pribadi (individu)
 - c. Bidang Sosial (pembangunan umat)

¹⁴ Hamzah Ya'kub, Op Cit, hal. 30

¹⁵ Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam Al Ikhlas, Surabaya, 1983, hal 17

- d. Bidang universal (kealam semestaan).
2. Klasifikasi menurut pelaksanaan meliputi :
 - a. Hubungan manusia dengan Tuhannya (vertikal)
 - b. Hubungan manusia dengan sesamanya (horisontal)
 - c. Hubungan manusia dengan alam semesta (diagonal) *
 3. Kalsifikasi menurut aspek-aspek kehidupan meliputi :
 - a. Keagamaan
 - b. Etika
 - c. Intelekt
 - d. Seni Budaya
 - e. Ekonomi
 - f. Sosial
 - g. Politik
 - h. Ketrampilan. ¹⁶

Dari uraian tentang materi dakwah tersebut di atas pada dasarnya secara keseluruhan materi dakwah tersebut bersumber pada Al Qur'an dan Al Hadits. oleh karenanya seorang da'i hendaknya memiliki pengetahuan yang memadai terhadap Al Qur'an dan Al Hadits sebagai materi dakwah yang disampaikan kepada obyek dakwah.

d. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide da'i kepada umat. Pemilihan media oleh da'i tergantung dari padanya situasi dan kon -

¹⁶ Barmawi Umari, Langkah-langkah Juru Dakwah, Rama ni, Solo 1989, hal. 13

disi yang menyertainya.

Media dakwah menurut bentuk penyampaiannya digolongkan menjadi lima yaitu :

- a. Lisan : termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, pidato, ceramah, kuliya, diskusi, seminar, musyawarah , nasihat, pidato-pidato radio, ramah tamah dalam anjangan, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, yang kesemuanya dilakukan dengan lisan atau bersuara.
- b. Tulisan : dakwah yang dilaksanakan dengan perantaraan tulisan, umpamanya : buku-buku, majalah, risalah, pamflet, pengumuman-pengumuman, spanduk dan sebagainya.
- c. Lukisan : Yakni gambar-gambar hasil seni lukis , foto, film cerita dan sebagainya.
- d. Audio Visuil: Yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran, bentuk itu dilaksanakan dalam televisi, sandiwara, ketoprak, wayang dan sebagainya.
- e. Akhlak : yaitu suatu penyampaian langsung ditujukan dalam bentuk perbuatan yang nyata umpamanya: ziarah ke pada orang sakit, bersilaturrahmi, pembangunan masjid, poliklinik dan sebagainya. 17

Media dakwah ditinjau dari segi cara penyampaian pesan dakwah dibagi menjadi tiga yaitu:

¹⁷ Hamzah Ya'kub. Op Cit, hal 47-48

1. The spoken words (yang berbentuk ucapan)

Dalam golongan ini termasuk bunyi, karena hanya dapat ditangkap oleh telinga, disebut juga dengan "the-audial media" yang berupa ucapan langsung yang biasa dipergunakan sehari-hari. media lainnya ialah telephon, radio dan sebagainya.

2. The printed writing (yang berbentuk tulisan)

yang termasuk di dalamnya adalah barang - barang tercetak, gambar-gambar, buku-buku, majalah, surat kabar brosur, pamflet dan sebagainya

3. The audio visual (yang berbentuk gambar hidup)

Yaitu penggabungan dari kedua golongan di atas, yakni yang dapat dilihat dan didengar, yang termasuk yaitu televisi, radio dan sebagainya. ¹⁸

Sedangkan media dakwah menurut Abdul karim Zaidan dibagi menjadi dua macam yaitu :

1. Yang mempunyai hubungan langsung dengan penggunaan kesempatan yang lebih menguntungkan dalam pelaksanaan dakwah, yang dinamakan media ekstern dakwah.
2. Yang menghubungkan langsung dengan tugas-tugas yang berhubungan dengan penyampaian dakwah, yang dinamakan media intern dakwah. ¹⁹

¹⁸Yoyon Mujiono, Komunikasi Massa, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1990, hal. 22

¹⁹Abdul Karim Zaidan, Op Cit, hal. 225

Oleh karena itu pada dasarnya dakwah tidak hanya dilaksanakan dengan lisan saja, melainkan media apapun dapat dijadikan sebagai saluran dakwah, yang dapat merangsang indera manusia serta menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah, semakin tepat dan efektif dakwah yang diterapkan, semakin mengena pula upaya pemahaman ajaran Islam yang disampaikan kepada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

e. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dakwah. sebelum diuraikan lebih lanjut tentang metode dakwah, perlu kita ketahui tentang pengertian metode dakwah.

Menurut Asmuni Syukir, metodologi dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai dakwah yang efektif dan efisien. ²⁰

Dengan demikian maka metode dakwah adalah penyesuaian cara dengan materi (isi) sesuai dengan situasi dan kondisi obyek.

Agar supaya dakwah besar kemungkinannya akan sukses da'i haruslah selalu "bilhikmati", selalu dengan bijaksana memilih metode yang tepat selaras dengan :

a. Kadar tingkat budaya dan kecerdasan umum Para obyeknya

²⁰ Asmuni Syukir, Op Cit, hal.. 16-17

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالنُّعُوظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِ لَهُمُ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
 خَلَقَ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : " Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Dari uraian tersebut, dapat kita simpulkan mengenai metode dakwah menjadi tiga :

1. Bilhikmati

Hikmah secara luas berarti metode atau cara penyampaian dakwah sesuai dengan keadaan obyek, sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat penerima dakwah dan cocok dengan kemampuan kecerdasan mereka, serta dapat diterima seluruh tingkatan masyarakat.

2. Mau'idzatil hasenah

Artinya dengan tutur kata yang baik, nasehat yang lemah lembut, yang dapat menyentuh hati dan kelemahan obyek, selaras dengan Al Qur'an dan As Sunnah.

3. Mujadalahah

Artinya bertukar pikiran dengan cara yang lebih

baik yang mendorong kepada pemikiran sehat untuk mencapai suatu kebenaran (logik)

Menurut pengalaman-pengalaman dalam praktek dan penemuan-penemuan teori belajar, semakin banyak indera yang dirangsang, semakin banyak pula bahan-bahan yang masuk dalam pengertian mereka. ²³

Penerapan metode dakwah seperti di atas dihubungkan dengan kondisi umat yang bersangkutan (obyek dakwah) itu sendiri, yakni dari segi biaya, tenaga, daya pikir, waktu dan sebagainya.

F. Efek Dakwah

Dakwah adalah suatu aksi. Kita harus tetap ingat bahwa setiap aksi ada reaksinya, reaksi itu timbul tidak selalu dengan manis dan harmonis yang menggembirakan hati tetapi selalu dengan bermacam-macam tantangan dan cemoohan yang pahit yang harus ditelan oleh orang-orang yang memberi dakwah.

Oleh karena itu, setiap orang yang memberikandakwah Islamiyah, hendaklah tekun, penuh kesabaran dalam menyampaikan tugas dakwah. Tidak boleh kecewa dan patah hati karena mendapat rintangan-rintangan, baik dari pihak orang-orang yang kita sampaikan dakwah maupun dari pihak lainnya karena tugas kita adalah menyampaikan dakwah, bukan memak

²³ Hamzah Ya'kub, Op Cit, hal. 48

B. Pengajian Salah Satu Bentuk Dakwah

1. Pengertian Pengajian

Pengajian menurut bahasa adalah suatu pengajaran.²⁷ Sedangkan pengajian menurut istilah sebagaimana Abdul Karim Zaidan mengatakan : Pengajian itu biasanya dipergunakan untuk menerangkan ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits- hadits nabi atau menerangkan sesuatu masalah agama seperti fiqih dan sebagainya. ²⁸

Akan halnya pengajian kitab Tafsir Jalalain yang dia -
suh oleh K. Mujtahid bertempat di Mushalla Al Khair Desa
Pagerwojo Kecamatan Perak Kabupaten Jombang ini, metode
yang dipakai adalah ayat ditafsirkan dengan ayat Al Qur'an
yang lainnya atau ditafsirkan dengan hadits sehingga pem-
bahasan tidak monoton.

Dalam pengajian seperti ini, juru dakwah berkesempatan
mengadakan pendekatan dengan pengunjung (audiens) , dan
memperkenalkan kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama
dahulu, Di dalam pengajian juru dakwah mengemukakan se -
suatu materi yang sudah dipelajari sebelumnya secara men-
dalam, dan juru dakwah tidak boleh memberi komentar yang
tidak ada hubungannya dengan isi pengajian. ²⁹

²⁷ Wjs. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia
Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hal. 433

²⁸ Abdul Karim Zaidan, Op Cit, hal. 270.

²⁹ Abdul Karim Zaidan, Op Cit, hal. 270

Kenyataan di Indonesia para wali dalam menyiarkan ajaran-ajaran Islam juga menggunakan aktifitas pengajian untuk menyampaikan dakwahnya. Oleh sebab itu masih banyak kiranya bila pengajian dalam rangka dakwah masih dipertahankan dan dikembangkan kaum muslimin, sesuai dengan situasi dan kondisi, di mana pengajian itu diadakan.

Di perkotaan pengajian biasa disebut dengan istilah majelis ta'lim, kuliah subuh dan sebagainya. Di desa , pengajian biasa disebut dengan pengajian rutin, pengajian mingguan dengan menyebut nama harinya misalnya pengajian reboan dan sebagainya.

Dari uraian tersebut, maka pengajian adalah merupakan bagian dari dakwah yang dilaksanakan dengan memakai oral(ucapan). Pengajian adalah pengajaran atau pendalaman ajaran Islam bagi umat Islam agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

2. Hubungan Pengajian dan Dakwah

Seperti telah diuraikan tersebut di atas mengenai pengertian pengajian adalah merupakan bagian dari dakwah itu sendiri, yakni dakwah dengan menggunakan metode - metode tertentu.

Pengajian adalah suatu pengajaran agama Islam yang diselenggarakan dalam rangka untuk membina dan mengembangkan hubungan manusia dengan Khaliknya, antara manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya dalam

rangka mencapai masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt. dan diselenggarakan dengan cara dan waktu tertentu yang diikuti oleh para jama'ah, yang bertempat di masjid masjid, mushalla-mushalla maupun di rumah-rumah dan lain-lain.

3. Sistem pengajian

Menurut Jamaludin Kafie yang dimaksud sistem dakwah adalah suatu keseluruhan atau suatu perkumpulan yang terorganisasi secara utuh yang bergerak menuju suatu tujuan tertentu. ³⁰

Nasaruddin Razak memberikan pengertian mengenai sistem yaitu sebagai suatu kelompok unsur - unsur yang saling berhubungan, membentuk suatu kesatuan kolektif (a-group interrelated elements forming a collective entity). ³¹

Dengan pengertian di atas maka pengertian sistem pengajian adalah merupakan suatu kumpulan yang terorganisasi secara utuh yang bergerak secara utuh menuju tujuan tertentu secara utuh dan bulat.

4. Metode Pengajian

Metode pengajian yang dimaksud adalah cara-cara dalam

³⁰ Jamaluddin Kafie, Pengantar Ilmu Dakwah, Karunia, Surabaya, hal.

³¹ Nasaruddin Razak, Metodologi Dakwah, Toha Putra Semarang, 1976, hal. 52

menyampaikan materi pengajian terhadap obyek pengajian , tentang bagaimana aktifitas pengajian bisa berjalan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode atau cara yang paling tepat dalam pelaksanaan pengajian telah termaktub dengan jelas dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ³²

Artinya : " Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik".³²

5. Tujuan Pengajian

Tujuan dari pada pengajian adalah untuk membina dan mengembangkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt., ikhlas beragama karena Allah, sebagaimana disebutkan dalam Al - Qur'an Surat Al Bayyinah ayat 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

Artinya : " Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan menunaikan ketaatan kepadanya, dalam (menjalankan) agama dengan lurus"³³

³² Depag RI. Op Cit, hal. 421
³³ Ibid, hal. 1084

Pula di ayat yang lain Allah berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : " Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu ".³⁴

Juga agar manusia bisa membiņa dan mengembangkan hubungan, baik hubungan terhadap Allah Swt. , maupun hubungan dengan sesamanya atau terhadap lingkungan , agar memperoleh keseimbangan hidup yakni kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dan apabila tujuan pengajian ini kita kaitkan dengan tujuan dakwah, maka yang menjadi tujuan pengajian adalah menimbulkan pengertian, kesadaran dan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam.

Sebagian menurut Abd Rosyad sholeh hal 21 str: 48.

6. Materi Pengajian

Pada dasarnya materi pengajian atau bahan pengajian adalah identik dengan materi dakwah itu sendiri yaitu seluruh ajaran Islam yang tertuang di dalam Al Qur'andan As Sunnah, yang diklasifikasikan kedalam materi, pelaksanaan aspek-aspek kehidupan.

³⁴ Ibid, hal. 1084

C. Shalat Fardlu dan Puasa Ramadhan sebagai Materi Pengajian

1. Shalat Fardlu

Shalat menurut Al Qur'an adalah alat yang sesungguhnya untuk mensucikan hati manusia agar dapat berhubungan dengan Allah Swt., sebagaimana firman Allah Swt.:

أَتْلَمَّا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ اللَّهِ تَلِيًّا وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْفِي عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : " Bacakanlah apa yang telah diwahyukan kepadamu dari Al Kitab dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah manusia dari perbuatan yang keji dan munkar dan sungguh ingat pada Allah adalah lebih besar (manfaatnya), dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan ".

35

Shalat dianggap sebagai santapan bagi rohani manusia , sebagaimana badan manusia memerlukan makanan pula. Lima kali dalam sehari semalam seorang Muslim wajib mengerjakan Shalat. Islamlah yang pertama-pertama mengintegrasikan shalat dengan kehidupan sehari-hari. Islam tidak mengenal sabbat sebagai yang dikenal oleh agama-agama yang lain, yaitu sehari dalam seminggu khusus diadakan peribadatan dengan tidak mengerjakan pekerjaan lain. Islam sebaliknya mengendaki, bagaimanapun sibuknya manusia dengan urusan duniawinya, ia harus ingat

²⁵ Imam Jalalud Din Al Mahalliy, Imam Jalalud Din Al-Suyuthi, Tafsir Jalalain(sarah, matan), Juz Awal, hal.93

Shalat merupakan salah satu menara Islam dan sekaligus dianggap sebagai tiang agama. Seorang Muslim yang meninggalkan shalat dengan alasan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, maka ia telah melakukan dosa besar, tidak hanya mengingkari Allah, tapi juga inkar kepada kemanusiaannya. Adalah keharusan seseorang untuk melakukan suatu hal yang besar sekali yaitu shalat sebagai sasaran sebenarnya dari hidup ini.

Banyak sekali ayat Allah yang berisi tentang perintah shalat yaitu :

إِنَّ الشَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya : " Sesungguhnya shalat itu adalah fardlu yang ditentukan waktunya atas orang-orang Mukmin".³⁸

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : " Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk. 39

³⁸ Ibid, Juz Awal, hal.86

³⁹ Ibid, Juz Awl, Hal.7

Allah Swt. telah berfirman tentang ancaman-ancaman yang berat terhadap orang yang meninggalkan shalat yaitu:

مَا سَأَلَكَ فِي سَقَرٍ قَالُوا لَوْلَا دَعَاكَ مِنَ الْمُهَلِّينَ

Artinya : "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)? Mereka menjawab : "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat".⁴²

قَوْلٍ لِلْمُهَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ مَلَائِكِهِمْ سَاهُونَ

Artinya : "Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat yaitu orang-orang yang lalai dalam shalatnya".⁴³

c. Hikmah-hikmah Shalat

Manusia akan terpelihara dari berbagai kehinaan dan kebiasaan apabila selama hidupnya selalu memelihara hubungannya dengan Allah (hablum minallah) dan dengan sesama manusia (hablum minannas). Shalat sebagai pelaksanaan ibadah yang langsung dihadapkan kepada Allah, memberikan pelajaran yang amat penting, bagaimana seharusnya setiap Muslim bersikap terhadap Allah terutama dan bahkan pula terhadap sesama manusia dan makhluk lainnya. sikap demikian dapat direalisasikan dengan sebaik-baiknya apabila tiap

⁴² Ibid, Juz Tsani, hal. 243

⁴³ Ibid, Juz Tsani, hal. 272

Kesucian rohani dan jasmani akan memancarkan akhlak yang mulia, sikap hidup yang dinamis penuh amal shaleh ; sebaliknya akan terhindar dari perbuatan dosa, jahat dan keji.

Shalat merupakan suatu pekerjaan yang mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah secara langsung. bacaan-bacaan shalat penuh dengan pujian dan doa untuk keselamatan di dunia maupun di akhirat.

Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Hail orang-orang yang beriman, minta tolonglah kamu dengan sabar dan sembahyang. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar".⁴⁵

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

Artinya : "Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusu' dalam sembahyangnya".⁴⁶

Shalat yang ikhlas dan khusu' seperti itulah yang akan menyampaikan orang-orang mukmin kepada pintu kebahagiaan hidup yang hakiki, dunia dan akhirat. Tapi sebaliknya

⁴⁵ Ibid, Juz Awal, hal. 22

⁴⁶ Ibid, Juz Tsani, hal.44

bagi orang-orang yang mengerjakan shalatnya dengan tidak ikhlas dan khusus, maka shalatnya yang demikian itu bukan saja tidak bisa memelihara orang yang melakukannya dari setiap pekerjaan yang jahat dan munkar, tapi juga akan membawa kecelakaan dan kebinasaan, seperti firman Allah :

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

Artinya: "Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, yaitu orang-orang yang lalai dalam shalatnya"⁴⁷

Shalat adalah satu-satunya ibadah yang diterima langsung dari Allah. Sedangkan kewajiban-kewajiban yang lain hanya melalui wahyu saja yang disampaikan melalui malaikat Jibril.

2. Puasa Ramadhan

Salah satu rukun Islam yang lima ialah Shoum atau puasa. Ash Shoum itu sendiri menurut bahasa berarti menahan diri dan berpantang dari apa saja. Kata Shoum dalam artian demikian antara lain terdapat dalam firman Allah ketika berkisah tentang Maryam 'Alaihi salaam :

إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أَكَلِمًا الْيَوْمَ إِنْسِيًّا

Artinya: " Aku telah bernazar untuk Tuhan Yang Maha Pemurah

⁴⁷ Ibid, Juz Tsani, hal. 272

maka tidak akan berbicara dengan seorang manusia pun pada hari ini " 48

Detail yang mewajibkan berpuasa ialah firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ
مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : " Hai Orang-orang yang beriman, diwajibkan atas berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang - orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa." 49

Puasa dianggap sebagai alat untuk mensucikan jiwa manusia, agar dapat menghindarkan diri dari perbuatan jahat. Puasa tidak hanya menjauhkan diri dari makanan dan minuman, tetapi juga menjauhkan diri dari segala macam perbuatan yang tidak baik.

Barang siapa bersetubuh pada siang bulan Ramadhan dengan sengaja pada kemaluan (muka atau belakang), wajiblah ia mengqadha dan membayar kafarat(denda). Allah telah berfirman dalam ayat-ayat Al Qur'an :yang artinya:

" Dihalalkan bagi kamu pada malam hari puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu ; mereka itu adalah pakaian bagi kamu, dan kamupun pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasannya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepada mu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa-apa yang telah ditetapkan Allah untuk mu dan makan minumlah hingga jelas bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar kemudian sempurnakanlah sampai malam, (tetapi) janganlah

48 Ibid, Jus Tsani, hal. 14

49 Ibid, Juz Awal, hal. 26

kamu campuri mereka itu sedangkan kamu beri'tikaf dalam masjid, itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allan menerangkan ayat-ayatNya kepada manusia, supaya mereka bertakwa⁵¹. 51

Selanjutnya puasa selain untuk melatih diri menghadapi lapar dan dahaga, mengekang hawa nafsu, juga untuk dapat merasakan bagaimana sedihnya orang yang miskin yang sedang merasakan lapar dan dahaga, hingga dapat menimbulkan rasa belas kasihan pada si miskin, dandengan mudah melakukan kewajiban yang lain seperti memberikan zakat dan zakat fithrah bagi si miskin.

Orang-orang yang merasa berat melakukan puasa, seperti orang - orang yang sudah lanjut usianya dapat dibebaskan dari kewajiban itu dengan membayar fidyah pada fakir miskin.

⁵¹ Ibid, Juz Tsani, hal. 27

D. Pengaruh Kegiatan Pengajian

Agama Islam turun di bumi ini adalah untuk didakwakan. Berdakwan Islamiyah berarti membentangkan jalan Allah di atas bumi supaya dilalui oleh umat manusia guna menuju keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Demikian halnya dengan pengajian kitab Tafsir Jalalain yang termasuk bagian dari dakwah adalah tugas kemanusiaan dari ajaran Islam dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai sosial support dan sosial control dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdakwah berarti mengajak manusia untuk mengerjakan sesuatu yang diwajibkan, disunnahkan dan yang dimubahkan serta mencegah dan melarang umat manusia supaya jangan menjalankan sesuatu yang dilarang oleh Allah, begitu pula yang dimakruhkan sedapat mungkin harus di jauhi.

Demikian kedudukan dan pentingnya umat manusia di dalam berdakwah terhadap sesamanya, demi kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia itu sendiri dalam hidup dan kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat kelak.